

**PENINGKATAN SELF CONTROL PADA SISWA KELAS VIII DENGAN
MENGUNAKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMP
MUHAMMADIYAH 07 MEDAN T.A 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

MUHAMMAD AMIN AULIYA

NPM. 1602080023



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,
30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhammad Amin Auliya
NPM : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Self Control pada Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan layanan Konseling Individual di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020/2021

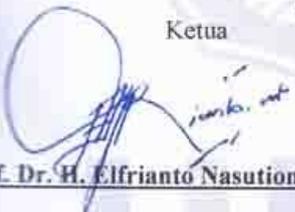
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

2. Dra. Jamila, M.Pd

3. Sri Ngayomi Y W, S.Psi., M.Psi

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Muhammad Amin Auliya
N.P.M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penigkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
19-20-2020	Perbaikan latar belakang masalah & identifikasi masalah.	
23-10-2020	Perbaikan Bab II	
03-12-2020	Perbaikan Bab II	
17-12-2020	Perbaikan Bab III	
27-01-2021	Diseetujui untuk diuji pada seminar proposal.	

Medan, 27 Maret 2020

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y. W., S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Amin Auliya
N.P.M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Self Control pada Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan layanan Konseling Individual di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020/2021" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(Muhammad Amin Auliya)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Muhammad Amin Auliya, 1603080023 Jurusan Bimbingan dan Konseling “Peningkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individual Di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021” Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling individual untuk Meningkatkan self control pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan self control melalui layanan konseling individual pada siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Objek penelitian adalah 3 orang siswa yang memiliki permasalahan dengan self control yang direkomendasikan oleh guru BK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dalam layanan konseling individual ini yaitu berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VIII selama dilakukan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun 2020/2021

Kata kunci : Self Control , Layanan Konseling Individual

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada kita semua dan khususnya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam atas Junjungan Nabi Kita Muhammad SAW.

Sebagai karya yang monumental, skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata-1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi ini adalah *“Peningkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021”*.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat Penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Alm. Drs H. Nizar Idris** dan **Dra Jasmita** tercinta

dan **Abangda Adib Jasni Kharisma, Alfin Mujahid, dan As Adul Muhith**, karena tanpa Ayahanda dan Ibunda Penulis tidak sampai pada saat sekarang ini. Terima kasih atas motivasi dan materil yang telah diberikan kepada Penulis, mudah-mudahan Penulis dapat membahagiakan Ayahanda dan Ibunda.

Ucapan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Drs. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.P.d** selaku Dekan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera.
4. Ibu **Sri Ngayomi Y.W., S.Psi., M.Psi** selaku Sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh **Staf Pengajar** Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran, ilmunya dan pengarahan kepada penulis
6. Seluruh **Staf Biro** Fakultas Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Syamsul Hidayat, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 MEDAN yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan

8. Seluruh **siswa-siswi** SMP Muhammadiyah 07 Medan khususnya kepada kelas VIII yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi
9. Terima kasih kepada **sahabat tercinta** Muhammad Fikri Nasution, dan Gagah Priambadi yang telah memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. **Semua pihak** yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis ucapkan kehadiran Allah SWT kiranya membalas segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada saya dengan berlipat ganda.

Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca, meskipun skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kekeliruan untuk itu sumbang saran pembaca sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 20 November2020

Penulis

Muhammad Amin Auliya

NPM: 1603080023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. KERANGKA TEORITIS	9
1. MENGENAL Konseling Individu	9
1.1 Pengertian Konseling Individu	9
1.2 Tujuan Konseling Individu	10
1.3 Asas dan Dinamika Kegiatan	13
1.4 Tahap – Tahap Konseling Individu	17
2. SELF CONTROL (PENGENDALIAN DIRI)	
2.1 Pengertian self control	20
2.2 Aspek control diri	21

2.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi self control	23
2.4	Kriteria self control	23
2.5	Jenis-jenis self control	24
2.6	Fungsi self control	24
2.7	Strategi Self Control	25
B.	KERANGKA KONSEPUAL	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
3.3	Subject dan Objeck	29
3.4	Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
3.5	Variabel penelitian	32
3.6	Defenisi Operasional Variabel	32
3.7	Teknik Pengumpulan Data	33
3.8	Langkah-langkah Penelitian.....	38
3.9	Teknis Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

4.1	Gambaran Umum Sekolah	41
4.2	Profil Smp Muhammadiyah 07 Medan	41
4.3	Visi Dan Misi	43
4.4	Sarana Dan Prasarana Sekolah	44
4.5	Struktur Organisasi Sekolah	46

4.6 Keadaan Guru	49
------------------------	----

4.7 Keadaan Guru Bk	50
---------------------------	----

B DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi	51
--------------------------	----

2. Hasil Wawancara	52
--------------------------	----

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	53
---	----

4. Refleksi Hasil Penelitian	62
------------------------------------	----

5. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	63
--	----

6. Keterbatasan Penelitian.....	64
---------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
---------------------	----

B. Saran	68
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Konseling	19
Tabel 2.2 Bagan Kerangka Berpikir	27
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII	30
Tabel 3.3 Objek Penelitian	31
Table 3.4 Pedoman Obsevasi	34
Table 3.5 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah	35
Table 3.6 Pedoman Wawancara Pada Guru BK	36
Table 3.7 Pedoman Wawancara Kepada Siswa SMP Tamansiswa Medan	37
Table 4.1 Idenditas Sekolah	40
Tabel 4.2 Sarana Sekolah	43
Tabel 4.3 Prasarana Sekolah	44
Tabel 4.4 Jumlah Prasarana Perpustakaan	44
Tabel 4.5 Hardware	44
Tabel 4.6 Tugas Dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah	46
Tabel 4.7 Data Guru	48
Tabel 4.8 Data Kepegawaian	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Curriculum Vitae
- Lampiran 2. Data Siswa
- Lampiran 3. Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Kepsek
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 14. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 17. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 18. Surat Izin Riset
- Lampiran 19. Surat Balasan Riset
- Lampiran 20. Berita acara bimbingan skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah

banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Tapi, jika pendidikan tersebut kurang maksimal dalam membentuk generasi muda (peserta didik) yang bermoral, berkarakter, dan akademis dapat menyebabkan perilaku sosial. Kini sudah menjadi rahasia umum di media sosial, cetak maupun elektronik yang memberikan informasi tentang perilaku siswa yang menyimpang, seperti tawuran, balapan liar, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Yang semestinya siswa memiliki moral, karakter, sopan santun, akademis, bertanggung jawab dan menghindari perilaku-perilaku sosial yang menyimpang.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk mempunyai kepribadian, kecerdasan dan pengendalian diri yang baik dalam sebuah lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena, sebagian waktu siswa digunakan untuk berinteraksi disekolah. Tugas siswa yaitu belajar, dengan belajar siswa kan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa mendatang. Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam membentuk yang positif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam hal ini, guru harus membantu siswa agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang di punyai murid) Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi

setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Masa remaja (masa pubertas), yaitu usianya sekitar 14-16 tahun. Menurut Harold Albery (Syamsuddin Makmun 2005:94), remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni berlangsung 11-13 tahun sampai 18-20 tahun. Keadaan usia remaja yang tidak mampu mengendalikan emosi dari perasaan-perasaan negatif di tunjukan melalui tingkah laku. Tingkah laku seorang anak terbentuk dari control diri atau biasa yang disebut self control. Self-control dibutuhkan agar individu dapat membimbing, mengarahkan dan mengatur segi-segi perilakunya yang pada akhirnya mengarah kepada konsekuensi positif yang diinginkan. Self-control memberikan keputusan melalui pertimbangan sadar untuk mengintegrasikan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang ditentukan oleh individu itu sendiri. Elizabeth & Hurlock (2004:225) menjelaskan individu yang memiliki selfcontrol memiliki kesiapan diri untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan tuntutan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, emosinya tidak lagi meledak-ledak di hadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Apabila individu mampu menghindari situasi-situasi yang dapat memicu sifat-sifat negatif berarti individu tidak membiarkan dirinya ikut pada kecenderungan-kecenderungan untuk

bereaksi secara negatif. Perilaku kejahatan, nakal dan agresif merupakan beberapa contoh perilaku-perilaku yang merusak dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian diatas adalah bahwa self control atau kontrol diri dapat membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan standar pribadi atau sosial yang dapat menghindari agresif. Semakin tinggi self-control seseorang maka semakin rendah agresivitasnya. Sebaliknya semakin rendah self-control maka semakin tinggi agresivitasnya.

Thalib (2013:107) menjelaskan self control (kontrol diri) yang dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional.

Menurut J.P chaplin (2009:245) Self control merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsive.

Calhoun dan Acocella (Zulkarnaen, 2002) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu untuk mengontrol diri secara kontinyu, yaitu:

1. individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain.
2. masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga dalam rangka memenuhi tututan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Dari paparan diatas diketahui bahwa self control sangat penting bagi setiap individu. Namun, Berdasarkan fakta dilapangan yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan bahwa salah satu masalah yang sedang dialami siswa, khususnya kelas VIII adalah kurangnya pengendalian diri (self control) dari siswa. Seperti terlambat datang kesekolah, berkelahi/saling memukul didalam kelas, tidak masuk kelas, pencurian pulpen dikelas, perusakan sarana umum (melempar bangku, merusak meja), membolos dari sekolah.

Berdasarkan realitas ini maka dibutuhkan sebuah strategi bimbingan dan konseling yang sesuai. Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting untuk membantu siswa agar memiliki self-control yang baik. Strategi layanan BK yang dapat dilakukan untuk mengembangkan self-control siswa adalah layanan konseling individu, karena self control terbentuk dari diri setiap individu. Bagaimana dia mampu melihat peristiwa-peristiwa yang disekitarnya dan keputusan apa yang mampu ia ambil dalam menanggapi hal-hal tersebut.

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah Dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah.

Melalui konseling perorangan diharapkan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan self control siswa dengan pelaksanaan layanan konseling individu. Inilah yang menjadi gambaran si peneliti dengan menetapkan judul penelitian: **“Peningkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang berhubungan dengan judul penelitian, masalah yang teridentifikasi oleh penulis yaitu

1. Masih adanya siswa datang terlambat kesekolah
2. Masih adanya siswa saling memukul didalam kelas
3. Masih adanya siswa yang tidak masuk kelas saat pembelajaran dimulai
4. Masih adanya siswa yang mencuri pulpen temannya
5. Masih adanya siswa yang merusak sarana umum (melempar bangku)
6. Masih adanya siswa yang membolos dari sekolah

C. BATASAN MASALAH

Suatu masalah yang hendak diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dengan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembahasan. Penulis akan membatasi masalah ini dengan hanya mengkaji “peningkatan self control dan layanan konseling individu Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam proposal ini adalah “Bagaimana peningkatan self control dengan menggunakan layanan konseling individu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan dicapai adalah “Untuk mengetahui peningkatan self control dengan menggunakan layanan konseling individu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan 2020/2021”

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling individu dan memperkaya pengetahuan mengenai self control pada siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung untuk meningkatkan self control pada siswa melalui konseling kelompok
 - a) Bagi Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 - b) Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan konseling individu yang lebih baik dan efektif
 - c) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan intropeksi diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan selesai mengikuti konseling individu

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Individu

1.1 Pengertian Layanan Konseling Individu

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Banyak pendapat mengenai konseling individu, salah satunya Henni syafriana dan Abdillah (2019:138) Konseling individual adalah

“proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya”.

Selanjutnya menurut Sofyan (2015:25) pengertian konseling individual adalah “pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri”.

Menurut Tolbert yang dikutip oleh Syamsu Yusuf (2016:49) mengatakan bahwa konseling individual adalah “sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan klien, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien sebagai seorang yang normal, klien

dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan sehingga klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut klien dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan”

Dapat disimpulkan bahwa konseling Individu adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

1.2 TUJUAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Banyak pendapat tentang tujuan koseling individual salah satunya Heni dan Abdillah (2019:140), tujuan konseling individual adalah “Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya”.

Menurut Prayitno (2017:109) Tujuan umum dari layanan konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien ini dicirikan sebagai

- a) disukai adanya,
- b) suatu yang ingin dihilangkan,
- c) sesuatu yang dilarang,
- d) sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan,
- e) dapat menimbulkan kerugian.

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan

Sedangkan tujuan khusus dari layanan konseling individu adalah dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya.

1. Melalui layanan konseling individu klien memahami selukbeluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
2. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus

yang sangat khas, konkret, dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.

3. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
4. Pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
5. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniyaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif sehari-hari (KES), gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan

konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah membantu individu atau peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, pengembangan akademik, sosial dan penyesuaian diri.

1.3 ASAS-ASAS KONSELING INDIVIDUAL

Dalam penyelenggaraan pelayanan konseling terdapat asas-asakonseling individual. Menurut payitno (2017:112) asas dan dimanika konseling individu yaitu:

a. Asas Kegiatan

Kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individu adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan anantara kedua pribadi itu “saling masuk-memasuki”. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalam layanan konseling individu.

b. Etika Dasar Konseling

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Murno, Menthei & Small (Alih Bahasa: Erman Amti), yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu, asas kekinian dan kegiatan, asas konormatifan dan keahlian.

a) Asas kerahasiaan

Tidak pelak lagi, hubungan ineterpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia peibadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan

b) Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjadi proses layanan konseling perorangan bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling perorangan. Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan ketrebukaan klien.

c) Keputusan di ambil oleh klien sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berpikir, menganalisa, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersiakp sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri untuk bertindak dan mampu bertanggung jawab serta menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut (BMB3). Dalam hal ini konselor tidak memberikan memberikan syarat apa pun untuk diambilnya keputusan oleh klien, tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu. Begitu juga tidak memberikan semacam persetujuan ataupun konfirmasi

difinitif atas sesuatu yang dikehendaki klien, meskipun klien memintanya, kecuali mengaktifkan klien untuk ber-BMB3 secara positif terhadap materi keputusan yang diambilnya itu. lebih jauh, mutu keberhasilan dan kenormatifannya harus dianalisis.

d) Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan. Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan konseling individu, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

e) Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individu adalah normatif. Tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spektrum nilai-nilai cerdas.

Menurut pendapat lain Hartono dan Boy Soedarmadji (2012 : 39)

1. Asas kerahasiaan, disebut confidential merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli berkenaan dengan pelayanan konseling.
2. Asas kesukarelaan, yaitu artinya tidak ada paksaan dalam pelayanan konseling, seorang konseli secara sukarela tanpa ragu-ragu meminta konseling kepada konselor.

3. Asas keterbukaan, yaitu dalam proses konseling diperlukan berbagai data atau informasi dari pihak konseli, dan informasi ini hanya bisa digali bila konselor dengan terbuka mau menyampaikannya kepada konseli. Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik pihak konselor maupun konseli.
4. Asas kekinian, yaitu masalah saat ini yang sedang dialami oleh konseli, bukan masalah lampau atau masalah yang mungkin dialami dimasa yang akan datang.
5. Asas kemandirian, yaitu menjadikan konseli memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain atau konselor.
6. Asas kegiatan, yaitu asas yang akan menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan bila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.
7. Asas kedinamisan, yaitu dinamis artinya berubah mengalami perubahan. Usaha pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini bersifat maju (Progressive) bukan perubahan mundur (Regressive), dengan demikian konseli mengalami kemajuan kearah perkembangan pribadi yang dikehendaki.
8. Asas keterpaduan, yaitu pelayanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian konseli, agar ia mampu melakukan perubahan kearah yang lebih maju (Progressive). Keterpaduan antara minat, bakat, intelegensi emosi, dan aspek kepribadian lainnya akan dapat melahirkan suatu kekuatan (potensi) pada diri konseli. Kekuatan itu bila dikembangkan secara berkelanjutan dengan mendayagunakan lingkungan secara optimal akan menghasilkan prestasi (Achievement) yang sangat berharga dalam kehidupan.
9. Asas kenormatifan, yaitu proses konseling mencakup prosedur dan berbagai teknik yang digunakan yang terintegrasi ke dalam aktifitasaktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan konseli maupun konselor, harus serasi dengan norma-norma yang berlaku.
10. Asas keahlian, yaitu yang telah diuraikan bahwa konseling merupakan profesi bantuan (helping profession) yang diberikan konselor kepada konseli, yang bertujuan agar konseli dapat mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih maju. Konselor adalah seorang pendidikpsikologi yang memiliki keahlian dalam bidang konseling. Sebagai tenaga ahli, ia memiliki kompetensi yang ditentukan.
11. Asas alih tangan, yaitu tidak semua masalah yang dialami konseli menjadi wewenang konselor. Artinya konselor memiliki keterbatasan kewenangan berdasarkan kode etik profesi konseling. Bila konseli mengalami masalah

emosi yang berat, seperti stress berat, gangguan kepribadian yang sering serta sakit jiwa, maka kasus yang demikian ini diluar kewenangan konselor, maka harus di referal atau dialih tangani kepada pihak yang lain yang memiliki kewenangan tersebut.

12. Asas tut wuri handayani, yaitu konseling hendaknya berperan sebagai bentuk pelayanan profesional yang mampu memengaruhi konseli kepada upaya pengembangan dirinya. Penerapan asas tut wuri handayani pada seting pendidikan seyogianya dilengkapi dengan ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa yang artinya didepan konselor harus dapat berperan sebagai panutan (keteladanan), dan ditengah konselor juga harus mampu membangun kehendak konseli dan mengembangkan motivasi konseli dalam menjalankan aktivitas yang bersifat memajukan diri. Asas ini juga memberikan makna bahwa untuk bisa menjadi pemecah masalah yang efektif dan bisa dicontoh (diteladani) oleh konseli, pembimbing atau konselor harus memulai dari dalam diri sendiri.

Dari penjelasan asas-asas layanan konseling individu diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang konselor harus melaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tersebut. Dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tersebut diharapkan efektivitas atau efisien proses layanan konseling individu dapat tercapai. Selain itu juga agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam praktik pemberian layanan.

1.4 TAHAP-TAHAP KONSELING INDIVIDU

Menerut Prayitno dan Erman Amti (2013:36) Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan konseling individu, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

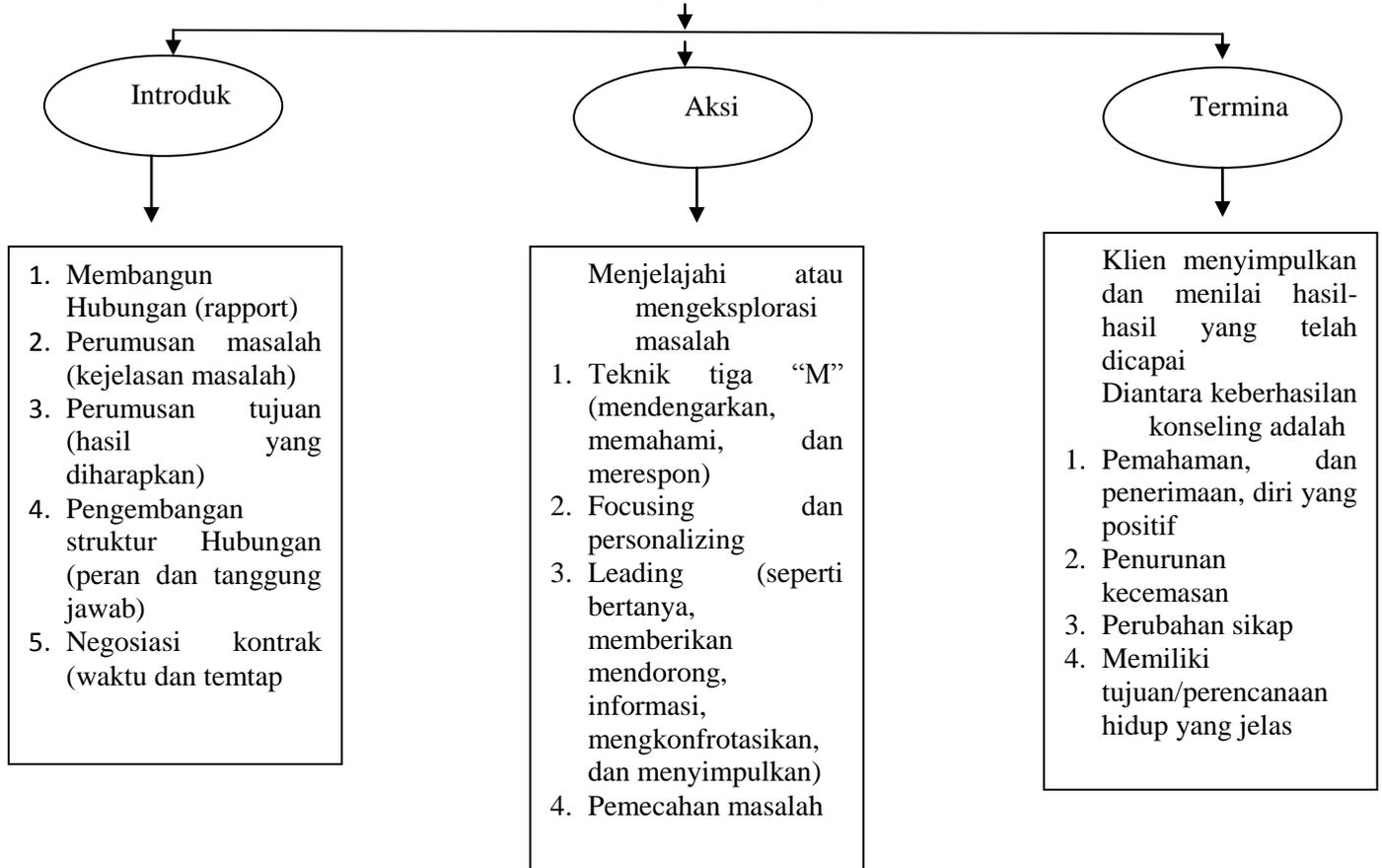
1. Perencanaan yang meliputi kegiatan:
 - 1) Mengidentifikasi klien,
 - 2) Mengatur waktu pertemuan,
 - 3) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan,

- 4) Menetapkan fasilitas layanan,
 - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan:
- 1) Menerima klien,
 - 2) Menyelenggarakan penstrukturan,
 - 3) Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik,
 - 4) Mendorong masalah pengentasan klien,
 - 5) Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya,
 - 6) Melakukan penilaian segera.
3. melakukan evaluasi jangka pendek
4. Menganalisis hasil evaluasi.
5. Tindak lanjut meliputi kegiatan :
- 1) Menetapkan jenis arah tindak lanjut,
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait,
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - 4) Laporan yang meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun laporan layanan konseling individu,
 - b. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait,
 - c. Mendokumentasikan laporan.

Sedangkan menurut Syamsyu Yusuf (2016:59) tahapan konseling yaitu:

Tabel 2.1

Tahapan konseling



Jadi bisa kita simpulkan adapun tahap konseling individu ada 3 tahapan dan itu tergantung kita mau mengikuti pendapat yang mana.

2. SELF CONTROL (PENENDALIAN DIRI)

2.1 Pengertian Self Control

Banyak pendapat tentang self control, diantaranya Syamsul (2013:107) “Self control (kontrol diri) dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional”.

Sedangkan menurut J.P chaplin (2015:451) menjelaskan bahwa

“kontrol diri (self control) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, serta kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Pengertian tersebut berarti bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari tingkah laku yang merugikan dirinya”.

Ghufron & Rini (2012:25)

“control diri diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak”.

Pendapat lain, Kazdin (N. Ubaedi, 2005:169),.

“pengendalian diri biasanya mengacu pada tingkah laku bahwa seseorang secara sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil pemilihan diri. Pengendalian diri adalah aktivitas mental untuk menguasai apa yang kita pikirkan, apa yang kita rasakan, apa yang kita yakini dan apa yang kita lakukan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa self control merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol diri dalam mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam

melakukan sosialisasi

2.2 Aspek Control Diri

Aspek-aspek kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Averill (dalam Risnawati, 2010) bahwa kontrol diri disebut dengan kontrol personal yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dirinya yang meliputi kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol keputusan (decisional control).

a. Kontrol perilaku (Behavioral control)

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan

stimulus sebelum waktunya berakhir, dan memngatasi intensitasnya.

b. Kontrol kognitif (Cognitive control)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (Decisional control)

Merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Control

Menurut Risnawati (2010) sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi beberapa diantaranya adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri salah satunya adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Menurut Nasichah (Ghufron dalam Risnawati, 2010) bahwa persepsi remaja dalam penerapan disiplin orangtua yang cenderung demokratis akan diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini.

2.4 kriteria Self Control (Pengendalian Diri)

Hurlock (dalam Risnawati, 2010) menyebutkan tiga kriteria emosi.

Di bawah ini adalah tiga kriteria emosi tersebut:

- a. Dapat melakukan pengendalian diri yang bisa di terima secara sosial.
- b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.

2.5 Jenis-Jenis Control Diri

Menurut Block (Risnawati, 2010) berdasarkan kualitasnya kendali diri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Over control merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap situasi/keadaan.
- b. Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. Appropriate control merupakan kendali individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Kemampuan individu dalam mengendalikan diri memiliki tiga tingkatan yang berbeda-beda. Individu yang berlebihan dalam mengendalikan diri mereka yang disebut dengan over control. Individu yang cenderung untuk bertindak tanpa berpikir panjang atau melakukan segala tindakan tanpa perhitungan yang matang (under control). Sementara individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, yaitu individu yang mampu mengendalikan keinginan atau dorongan yang mereka miliki secara tepat (appropriate control).

2.6 Fungsi Self Control

Menurut Messina & Messina dalam (Purnami, 2014), fungsi kontrol diri memiliki empat fungsi yaitu:

- a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya,

tidak hanya fokus pada kebutuhan orang lain. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan kebutuhan pribadinya.

- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya

Kontrol diri individu dapat membatasi keinginan diri sendiri atau keinginan orang lain dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain agar dapat terakomodasi secara bersamaan.

- c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negative

2.7 Strategi Self Control

Terdapat beberapa strategi dalam pengendalian diri yang dikemukakan Nurihsan (2005:35) yaitu:

- a) Ingat terus pada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mengatur diri kita
- b) Berfikir terlebih dahulu dengan menggunakan akal yang jernih keuntungan dan kerugian bagi diri kita sebelum melakukan sesuatu
- c) Bertanya pada hati nurani kita yang paling dalam kebaikan dan keburukan yang akan ditimbulkan dari perbuatan kita
- d) Bersabar apabila kita terkena musibah,
- e) Kita bersabardalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan Tuhan,
- f) Kita bersabar dalam menghindari sesuatu yang dilarang Tuhan

- g) Kita bersyukur apabila mendapat kenikmatan
- h) Kita empati pada orang lain.

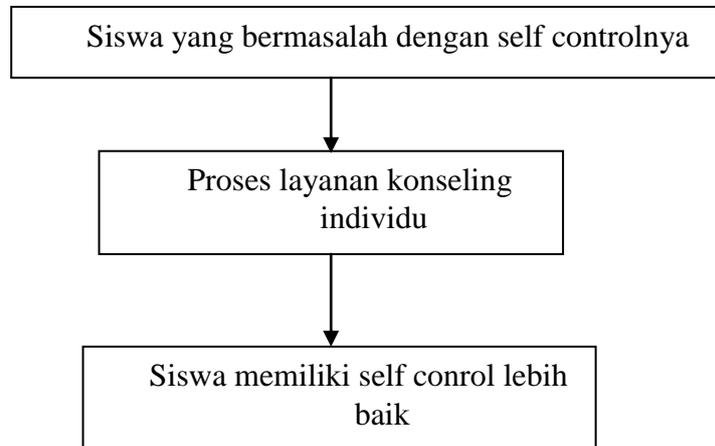
B. KERANGKA KONSEPTUAL

konseling Individu adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisas.

Layanan konseling individu diharapkan dapat membantu siswa dapam mengontrol dirinya sendiri. Selain itu yang lebih penting adalah mampu mengarahkan ke konsep diri yang lebih positif lagi. Dengan konseling individu dapat menumbuhkan perasaan berarti terhadap diri sendiri yang kemudian dapat berperilaku positif yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, konseling individu merupakan pelayanan yang membantu siswa dalam mengontrol emosinya sehingga terkontrollah dirinya sendiri.

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2016 : 6) mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang berada di Jl. Pelita No. 2, Sidorame Bar. 1, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dimulai pada Bulan Januari 2021 sampai bulan Mei 2021

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Minggu/Bulan																					
		Januari				Fbruari				Maret				April				Mei					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																				
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■	■												
4	Riset									■	■	■	■										
5	Bimbingan Sikripsi													■	■	■	■	■	■	■	■		
6	Sidang Meja Hijau																					■	■

3.3 Subjek dan Objek

1) Subjek

Subjek yang dipilih penulis dalam penelitian menurut Arikunto (2010:152) “merupakan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Pada penelitian ini, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Subjek yang menjadi penelitian ini adalah “seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan 2020/2021 yang terdiri 6 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dengan jumlah seluruhnya 232 siswa.

2) Objek

Menurut Sugiyono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”. Adapun teknik pengambilan objek penelitian adalah menggunakan purposive sampling, yaitu mengambil sampel secara sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, seperti sekelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan yang kurang memiliki self control/control diri.

Adapun Objek penelitian yang akan dipilih adalah karena penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis kejadian, maka pengambilan sample tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh karena itu penulis mengambil 3 orang dari kelas VIII SMP muhammadiyah 07 Medan.

Table 3.2
Jumlah siswa kelas VIII

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	38
2	VIII B	38
3	VIII C	38
4	VIII D	38
5	VIII E	40
6	VIII F	40
Jumlah seluruh siswa kelas VIII		232

Table 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	-
2	VIII B	-
3	VIII C	1
4	VIII D	-
5	VIII E	2
6	VIII F	-
Jumlah		3

Maka jumlah objek yang menjadi penelitian ini adalah 3 orang siswa. Siswa tersebut masing- masing dari kelas VIII C berjumlah 1 siswa, dan kelas VIII E berjumlah 2 siswa. karena dari ketiga siswa tersebut adalah siswa yang direkomendasikan oleh guru BK SMP Muhammadiyah 07 Medan karena ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki permasalahan dengan self control juga serta memenuhi kriteria untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

data yang diperoleh sebuah kata-kata atau suatu tindakan, jadi jenis penelitian layanan dan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian berupa gambaran, meringkas berupa kondisi yang tampak, serta situasi berbagai variable. Penelitian mendeskriptifkan tersebut ialah penelitian yang berupa data dan data tersebut bukan sebuah angka-angka melainkan sebuah kata-kata ataupun gambaran yang terjadi pada fenomena tersebut.

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:93). “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang

berlangsung secara wajar ataupun ilmiah bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratories”.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable adalah kontruk atau sifat yang dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian suatu sifat yang berbeda. Dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi.

Pada penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian adalah dimana enelitian pada suatu fenomena yang dialami oleh seorang subjek penelitian. Variable penelitian kualitatif mempelajari misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menarik sebuah kesimpulannya dari yang diteliti berupa yaitu objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu.

3.6 Defenisi Operasional Variable

Variable yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variable penelitian ini adalah Peningkatan self control dengan menggunakan layanan konseling kelompok

b. Self control

Self control adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi

c. Konseling individu

Konseling Individu adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, metode tersebut diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2017 : 310) Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Yang diobservasi adalah siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Table 3.4
Pedoman obsevasi

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	Antusias siswa ketika mengikuti layanan konseling individu a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor	
2	Perilaku siswa a. Positif - Siswa terlihat yakin dengan konselor dalam menceritakan masalahnya - Menerima pendapat konselor - Memberi respon b. Negatif - Tidak memperhatikan apa yang diucapkan konselor - Tidak adanya sikap kesukarelaan	

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (interviewee).

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara dilakukan secara mendalam (indept interview), baik dalam keadaan formal maupun non formal yang dilakukan terhadap guru BK dan kepala sekolah.

Table 3.5
Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaiman pendapat bapak mengenai self control?	
2	apa saja upaya sekolah dalam membentuk self control pada siswa?	
3	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan self control pada siswa?	
4	Apakah upaya-upaya tersebut sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin?	
5	Menurut Bapak, apakah Guru BK sangat berperan penting dalam membentuk self control pada siswa?	
6	Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam membentuk dan meningkatkan self control pada siswa?	
7	Apabila program/upaya untuk meningkatkan self control pada siswa sudah diterapkan, namun masih ada siswa yang melanggar. Apakah guru yang berwenang diberikan ijin untuk menghukum anak-anak tersebut?	

Table 3.6
Pedoman Wawancara Pada Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan Ibu menjadi guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan?	
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai self control pada siswa?	
3	Apa saja peran guru BK dalam membentuk dan meningkatkan self control pada siswa?	
4	Jika ada siswa yang dalam dirinya tidak adanya self control, apakah yang akan ibu perbuat terhadap hal tersebut?	
5	Sebagai guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan, apakah sudah pernah dilakukannya konseling individu dalam upaya untuk meningkatkan self control pada siswa?	

Table 3.7
Pedoman wawancara kepada siswa SMP Tamansiswa Medan

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling individu? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling individu?	
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling individu, bagaimana perasaanmu sekarang?	

3. Dokumentasi

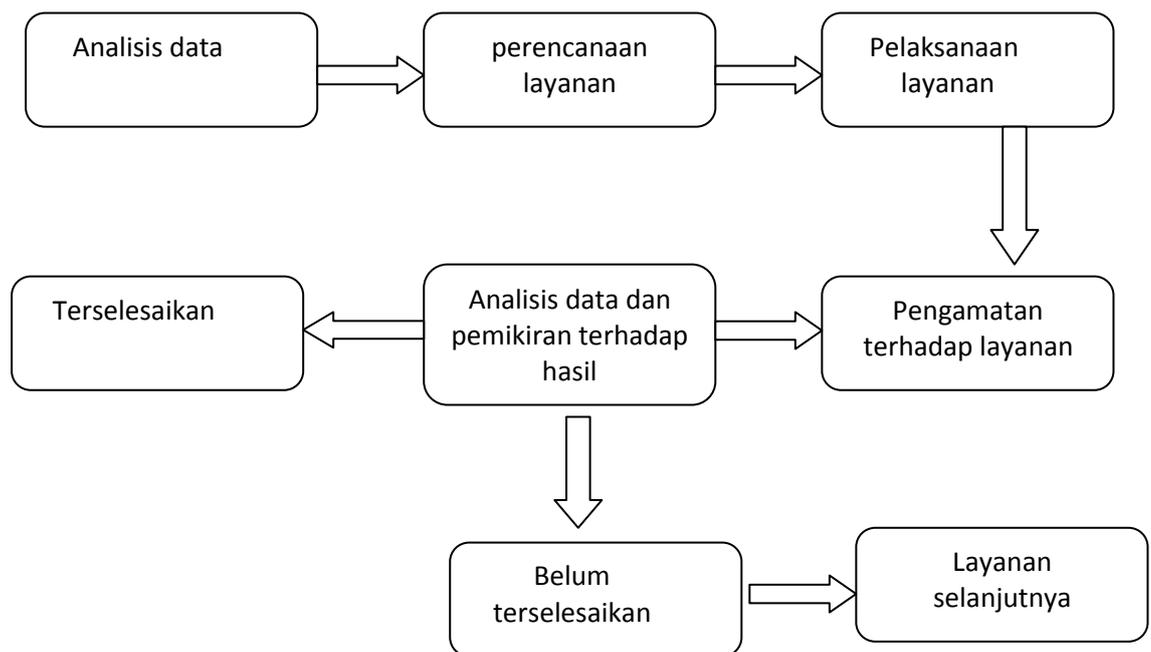
Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip, catatan, document yang berkaitan dengan penerapan layanan konseling kelompok dan kegiatan untuk meningkatkan self control pada siswa. Selain itu, penggunaan metode ini juga digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 07 Medan, visi maupun misi, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada dilapangan langsung, penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam layanan konseling individual. Penelitian ini meliputi kegiatan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 3.8 berikut :

Gambar 3.8



3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut data diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dan subjek penelitian.

Menurut Tohirin (Imam Gunawan 2013:3)

”pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tenta apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan demikian Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta

memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana peningkatan dan peran layanan konseling individu dalam meningkatkan self control pada siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

4.1 GAMBARAN UMUM SEKOLAH

Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan terletak di Jl. Pelita II No.3, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236. Sekolah ini memiliki 37 (tiga puluh tujuh) staf pengajar dan pegawai. Dan memiliki 557 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain ruang belajar, ruang kelas belajar, perpustakaan, ruang BK, laboratorium komputer, laboratorium sains, kantin sekolah, mesjid sebagai sarana ibadah, dan lapangan upacara.

4.2 PROFIL SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Adapun identitas sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 4.1
Identitas Sekolah**

<u>IDENTITAS SEKOLAH</u>	
1. Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10257325
3. Nomor Statistik Sekolah	: 204076002050
4. Provinsi	: Sumatera Utara
5. Kota	: Medan
6. Kecamatan	: Medan Perjuangan
7. Kelurahan	: Sidorame Barat I
8. Alamat	: Jalan Pelita II No. 3 – 5 Medan

9. Kode Pos	:	20236
10. Telepon/Fax	:	(061) – 6621557
11. Telepon Selular	:	0822 7717 8868 / 0858 3639 2356
12. Email	:	<u>smpm7medan@gmail.com</u>
13. Status Sekolah	:	Swasta
14. Sub Rayon	:	37
15. Instansi Pemerintahan	:	Dinas Pendidikan Kota Medan
16. Akreditasi	:	A
17. Nomor Surat Pendirian	:	1559/II-7/SU-72/1978
18. Penerbit SK	:	Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan
19. Tahun Pendirian	:	1978
20. Kegiatan Pembelajaran	:	Pagi dan Sore
21. Nama Yayasan/Komite	:	Majelis Dikdamen PCM Medan Perjuangan
22. Ketua Yayasan/Komite	:	Ir. Abdul Aziz Hutasuhut, MM
23. No. SK Izin Operasional	:	420 / 13103 – PPD / 2016
24. Tanggal SK Izin Operasional	:	29 Agustus 2016
25. SK Berlaku Hingga	:	Bulan Juni 2021
26. Kepala Sekolah	:	Syamsul Hidayat, S.Pd
27. Waka I (Kurikulum)	:	Sugiono, S.Ag
28. Waka II (Sarana dan Prasarana)	:	Ismet N, A.Md
29. Waka III (Kesiswaan)	:	Suhendra, ST
30. Jumlah Guru	:	33 Guru
31. Jumlah Pegawai	:	2 Pegawai

4.3 VISI DAN MISI

Adapun visi dan misi sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah:

a) Visi

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah"

b) Misi

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f. Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

4.4. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Adapun sarana dan prasana di SMP Muhammadiyah 07 Medan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukur a n	Kondisi	<i>Diharapkan</i>	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Laboratorim IPA	1 / 8 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang 2 ruang

b. Ruang

Tabel 4.3
Prasarana sekolah

Ruang	jumlah
teori/kelas	19
tata usaha	1
kepala sekolah	1
wakasek	1
ruang guru	1
keorganisasian	1
mesjid	1
UKS	1
labolatorium	1
perpustakaan	1
lab Bahasa	0
BK	1
kantin	1
gudang	1
parkir	1
aula	1
audio visual	0

Tabel 4.4
Jumlah Prasarana
perpustakaan

Buku Perpustakaan	Jumlah
Judul Buku	24
Jumlah Buku	3500

c. Hardware

Tabel 4.5 Hardware

No.	Nama Alat	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Kamera / Digital	1	Baik	Butuh 2 Kamera
2	Televisi	8	Sedang	Baik
3	VCD/DVD	1	Rusak	----
4	Komputer multimedia	24	Baik	kurang 11 buah
5	Printer	2	Baik	----
6	OHP / Screen	1	Rusak	Tidak dapat digunakan
7	Tape recorder	1	Baik	----
8	Microphone	4	Baik	----
9	Ampli	2	Baik	----
10	Loudspeaker	4	Baik	----
11	Laptop	4	Baik	Kurang 6 buah
12	LCD Projector	2	Baik	Kurang 3 buah

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

4.5 STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerahkan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Struktur organisasi sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga dan terlihat pada table berikut ini

Table 4.6
Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur SMP Muhammadiyah 07

DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN			MAJELIS DIKDASMEN PCM MEDAN PERJUANGAN		
			KEPALA SEKOLAH <u>SYAMSUL HIDAYAT, S.Pd</u>		
WAKA. KURIKULUM <u>SUGIONO, S.Ag</u>	WAKA SARPRAS <u>ISMET N, A.Md</u>			BENDAHARA SEKOLAH <u>SUTARNO, S.Pd</u>	
	WAKA KESISWAAN <u>SUHENDRA, ST</u>				
UNIT PERPUSTAKAAN			TATA USAHA SEKOLAH		
<u>ROMANSYAH, A.Md</u>				KEPALA TATA USAHA <u>RIAH AINAZUL, A.Md</u>	STAFF TATA USAHA <u>AINUR RASYID</u>
Wali Kelas VII-1 <u>M. Fajri Ramadhan, S.Pd</u>	Wali Kelas VII-2 <u>Widhiya Trie A, S.Pd</u>			Wali Kelas VII-3 <u>Rizki Maulidia Hrp. S.Pd</u>	Wali Kelas VII-4 <u>Teti Magdalena, S.Pd</u>
Wali Kelas VII-5 <u>Inda Purnama Sari, S.Pd</u>	Wali Kelas VII-6 <u>M. Amsar, SH</u>			Wali Kelas VII-7 <u>Selamet Untung S, S.Pd.I</u>	
Wali Kelas VIII-1 <u>Yusiyani, S.Pd</u>	Wali Kelas VIII-2 <u>Sulvina Maulin, S.Pd</u>			Wali Kelas VIII-3 <u>Mahanisah, S.Ag</u>	Wali Kelas VIII-4 <u>Dzu Mirratin F H, S.Pd</u>
					Wali Kelas VIII-5 <u>Taufik Husaini, S.Pd.I</u>

Wali Kelas IX-1 <u>Ismet N, A.Md</u>	Wali Kelas IX-2 <u>Dana Supriya, MS</u>			Wali Kelas IX-3 <u>Sutarno, S.Pd</u>	Wali Kelas IX-4 <u>Linda Syahputri, S.Pd</u>
Guru Bid. Studi <u>Yunizar, S.Pd</u>	Guru Bid. Studi IPA <u>Wan Luzni R, S.Pd</u>			Guru Bid. Studi Fiqih <u>Drs. Fadillah</u>	Guru Bid. Studi KMD <u>Sugiarno, M.Ikom</u>
Guru Bid. Studi SBK <u>Junaidi Arie, S.Pd</u>	Guru Bid. Studi Qira'ah <u>Thofan Jailani</u>			Guru Bid. Studi B. Arab <u>T. Abdul Hafis, M.Pd</u>	Staff Informasi <u>Andika Utama Panjaitan</u>
Guru Bid. Studi BK <u>M. Reza Akbar, S.Pd</u>	Guru Piket <u>Fitri Anggraini, S.Pd</u>			Petugas Kebersihan <u>Muhammad Amin</u>	Security <u>Fariz Fauzan Nasution</u>

4.6 KEADAAN GURU

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan evisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan. Selain itu di SMP Muhammadiyah 07 Medan terdapat 33 pendidik (guru). Secara terperinci dapat dilihattable dibawah ini:

Tabel 4.7
Data Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 2	---	3	---
S 1	1	27	---
D 3	---	1	---
SMA	---	1	---
TOTAL	1	32	---

Tabel 4.8
Data Kepegawaian

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 1	---	1	---
D 3	---	2	---
SMA / SMK	---	1	---
Total	---	4	---

4.7 KEADAAN GURU BK

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan kehidupan. Di SMP Muhammadiyah 07 Medan memiliki satu guru BK yaitu Bpk. Muhammad Reza Akbar S.Pd, S.Pd. Bpk. Muhammad Reza Akbar S.Pd lahir pada bulan Maret 1993 beliau menjabat sebagai guru BK semenjak tahun 2015 sampai sekarang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah ruangan BK yang berjumlah 1 ruangan (khusus).

Terhusus diruangan BK terdapat meja dan kursi guru BK, meja dan kursi siswa/klien, sofa dan meja tamu, lemari berkas guna menyimpan data siswa, dan kipas angin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan sudah cukup efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada. Ditambah lagi guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan memiliki jam kelas secara teratur, sehingga guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan waktu yang cukup efektif.

B DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah peningkatan self control pada siswa kelas VIII dengan menggunakan layanan konseling individu. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) peningkatan self control di SMP Muhammadiyah 07 Medan, (2) layanan konseling individu, (3) peningkatan self control pada siswa kelas VIII dengan menggunakan layanan konseling individu.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan self control pada siswa pernah dilaksanakan. Jadi, sebagian siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan memiliki self control yang cukup. layanan konseling individu ini merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada siswa. Sehingga pelaksanaan layanan konseling individual ini penting untuk dilaksanakan, hal ini membuat guru BK dapat benar-benar mengidentifikasi permasalahan siswa terutama untuk masalah self control pada diri siswa, dan apa yang menyebabkan siswa kurang memiliki self control pada dirinya. Dalam hal ini guru BK harus dapat dipercaya oleh siswa dan menjaga rahasia atas permasalahan yang siswa alami

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK menyatakan ada beberapa siswa yang memiliki masalah mengenai self control dikelas VIII yang mana siswa tersebut selalu terlambat datang kesekolah, berkelahi/saling memukul didalam kelas, tidak masuk kelas, pencurian pulpen dikelas, perusakan sarana umum (melempar bangku, merusak meja), membolos dari sekolah. Namun, karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. maka peneliti mengambil tiga orang siswa sebagai sample dalam penelitian ini. Dan guru BK bersedia untuk membantu peneliti dalam mengatasi masalah self control pada siswa dengan cara memanggil siswa yang memiliki kurangnya self control pada siswa dan memberikan waktu untuk peneliti lakukan konseling individual.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Peneliti melakukan konseling individual dengan tahap-tahap yang telah dirancang.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu :

- 1. Tahap Awal** , yaitu tahap untuk membangun hubungan konseling dengan klien sehingga klien mampu terbuka untuk menceritakan masalahnya agar konselor dapat menafsirkan masalah dan merancang bantuan untuk klien.
- 2. Tahap Inti**, yaitu tahap untuk menjelajahi lebih dalam permasalahan klien, lalu melakukan penilaian kembali bersama dengan klien terhadap masalah yang dihadapinya dan konselor juga tetP haru menjaga hubungan baik dengan klien agar klien merasa nyaman.

3. Tahap Akhir , yaitu tahap tindakan membuat kesimpulan bersama dengan klien untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dan mengevaluasi jalannya proses konseling dan hasil yang didapat.

Dengan dirancangnya tahap-tahap peneliti berharap agar pelaksanaan layanan konseling ini berjalan dengan teratur. Adapun pelaksanaan layanan konseling disetiap pertemuan sebagai berikut :

a. Siklus I

a) Pertemuan Pertama

Objek MTA penelitian dilakukan pada tanggal 15 February 2021 pada jam pelajaran ke-3 tepatnya pada pukul 09.10 WIB.

Tahap Awal

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang–bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, doa dan melakukan tahapan–tahapan konseling individu.

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui memancing keterbukaan awal siswa.

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. Guru BK (konselor) juga sedikit memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap Inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru Bk mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (mengambil) jalan keluarnya.

Sehingga dapatlah permasalahan yang sebenarnya dihadapi siswa, ternyata siswa merasa bahwa dirinya tidak diakui keberadaannya oleh seorang guru hanya karena siswa itu sendiri sering melakukan keributan di kelas. Contohnya seperti mengambil pulpen teman, menggarai teman disaat guru menerangkan sehingga guru tersebut tidak peduli lagi dengan apa-apa yang dilakukan siswa dan akhirnya timbulah perasaan benci kepada guru tersebut.

Kemudian konselor menjelaskan akibat jika ia terus – menerus seperti ini akan berakibat pada dirinya pribadi (self control) dan akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosialnya didalam kelas itu juga mendapatkan dampak negative. Siswa tampak mendengarkan penjelasan yang diberikan Guru BK (konselor) mengenai dampak jika tidak berubah. Sehingga Guru BK memberikan dorongan pada siswa untuk melakukan perubahan pada hal tersebut. dan siswa tampak mengiyakan dan mengikuti arahan oleh guru BK (konselor)

Tahap Akhir

Guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa mampu mengontrol emosinya terhadap apa yang telah ia pikirkan dan siswa tampak menerimanya.

b) Pertemuan kedua

Objek EB penelitian dilakukan pada tanggal 15 February 2021 pada jam pelajaran ke-6 tepatnya pada pukul 12.35 WIB.

Tahap Awal

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling dan dilanjutkan dengan membuka permasalahan penyebab dari permasalahan siswa.

Tahap Inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada guru BK (konselor), keterbukaan itu yang dapat membuat guru BK dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan jalan keluarnya.

Dan didapatkan permasalahan yang dihadapi siswa dari apa yang disampaikan bahwa siswa tidak kuat dengan perlakuan MTA yang suka menyuruhnya akan hal-hal yang kurang baik, seperti : melabrak orang-orang yang

kurang dia sukai, mengambil dan menyembunyikan pulpen teman lain, dan banyak la lagi. Namun EB sendiri tidak dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikannya karena EB takut, jika dia mengatakan apa yang sedang ia pikirkan maka MTA tidak akan mengajaknya lagi untuk bekerja sama dalam menjaga toko milik Ibu MTA karena bagaimanapun EB mendapatkan penghasilan dari itu.

Dalam kasus ini guru BK (konselor) mencoba memberikan jalan keluar yaitu harus menyampaikan hal tersebut. Dengan hal ini guru BK (konselor) melatih EB untuk menyampaikannya dengan penggunaan teknik kursi kosong dan EB dapat menerimanya.

Tahap akhir

Setelah siswa melaksanakan latihan berbicara dengan MTA yang dimana ini merupakan salah satu trik kursi kosong dan dibimbing oleh konselor sehingga membuat siswa berani untuk mencoba menyampaikan apa yang ingin disampaikannya. Kemudian konselor dan klien membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya.

c) Pertemuan ketiga

Objek EB penelitian dilakukan pada tanggal 16 February 2021 pada jam pelajaran ke-3 tepatnya pada pukul 09.00 WIB

Tahap Awal

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, doa, melakukan tahapan-tahapan konseling lalu menggunakan

teknik–teknik konseling individu. Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui memancing keterbukaan awal siswa.

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. Guru BK (konselor) juga sedikit memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap Inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru Bk (konseli) dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (megambil) jalan keluarnya.

Pada tahap inti ini diketahui bahwa MA sering terlambat dan penyebabnya adalah kewalahan karena sebelum pergi kesekolah MA harus menyiapi adik adiknya terlebih dahulu sementara ayah dan ibunya pagi-pagi sekali sudah kepasar membuka warung.

Tahap akhir

Konselor menjelaskan akibat jika ia terus–menerus seperti ini akan berakibat pada dirinya pribadi dan pembelajaran yang di lakukannya jika terus menerus pasif itu juga akan berdampak buruk untuk siswa itu sendiri Guru BK

memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa tidak terlambat lagi.

b. Siklus II

a) Pertemuan Pertama

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tepatnya tanggal 25 February 2021 pukul 09.00 WIB.

Tahap Awal

Pada kegiatan awal sebelumnya guru BK sudah melakukan beberapa kegiatan pada tahap pertemuan kedua ini konselor melanjutkan kegiatan penyelesaian selanjutnya dalam pertemuan kedua ini. Pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang – bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan – tahapan konseling individu.

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui memancing keterbukaan awal siswa,

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui perkembangan penyelesaian permasalahan anak tersebut. Guru BK (konselor) juga sedikit memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap inti

Konselor kembali memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru BK (konseli) dapat mengetahui cara penyelesaian permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (mengambil) jalan keluarnya.

Setelah melakukan konseling awal lalu yang dilanjutkan dengan pertemuan kedua ini siswa mampu berfikir bahwa pikiran yang terus menerus tidak baik itu jika terus menerus timbul akan merusak self control yang ada pada dirinya hal ini terlihat ketika siswa berkata “saya merasa kini merasa cukup senang dan saya rasa saya harus buang jauh-jauh rasa benci kepada guru M karena semakin saya merasa kalau saya benci ibu itu, maka saya akan selamanya tidak akan menyukai materi yang diajarkan ibu M” dari sini terlihat bahwa adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir, guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi untuk siswa berfikir positif agar self control yang baik tetap terkendali

b) Peretemuan Kedua

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tepatnya tanggal 25 February 2021 pukul 12.35 WIB.

Tahap awal:

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan konseling individu. GuruBK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling individu. Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan memancing keterbukaan siswa.

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. guru BK juga sedikit memberikan empati agar anak memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru BK (konseli) dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (mengambil) jalan keluarnya.

Beberapa menit kemudian setelah siswa menceritakan hambatannya ketika melaksanakan rencana awal, yang mana bahwa siswa tersebut merasa kurang nyaman dengan MTA karena siswa merasa telah menyakiti hati MTA. Lalu, konselor meyakinkan MA bahwa setidaknya ia telah berhasil melaksanakan

rencana awalnya, dan konselor (guru BK) juga meyakinkan bahwa pertemanan mereka akan membaik sesegera mungkin.

Tahap akhir

Pada tahap akhir, guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa mampu mengontrol dirinya dalam segala hal. Kegiatan pelayanan konseling individu ditutup dengan doa

c) Pertemuan Ketiga

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tepatnya tanggal 26 February 2021 pukul 09.00 WIB.

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan konseling individu. GuruBK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling individu. Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan memancing keterbukaan siswa.

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. guru BK juga sedikit memberikan empati agar anak memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru BK (konseli) dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (mengambil) jalan keluarnya.

Dalam pelaksanaan konseling individu peremuan II ini diketahui bahwa adanya peningkatan self control yang terjadi pada siswa hal tersebut diketahui dari di perkataan siswa “saya telah mampu mengontrol diri saya pak, bangun pagi dan segera mengurus adik-adik saya dan tak terlambat datang lagi kesekolah pak” selain dari perkataan ini dibuktikan juga dengan hasil observasi beberapa hari sebelumnya, memang terlihat bahwa siswa tak terlambat lagi datang kesekolah .

Tahap akhir

Pada tahap akhir, guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa mampu mengontrol dirinya dalam segala hal. Kegiatan pelayanan konseling individu ditutup dengan doa dan salam.

4. Refleksi Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa setelah diberikan layanan konseling individual untuk meningkatkan self control pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan telah mengalami perubahan dan pengurangan pada self control siswa. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil konseling yang dilakukan oleh peneliti

dengan pemahaman siswa yang bernama MTA terkait meningkatnya self control, siswa mulai mengurangi tindakan tercelanya walaupun belum 100% perubahannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan self control yang ditunjukkan siswa. Selanjutnya siswa yang berinisial EB, yang mengatakan kepada peneliti bahwa EB melakukan tindakan-tindakan tercela tersebut karena terpengaruh dari perilaku MTA memang belum sepenuhnya terlihat perubahan tapi setidaknya EB sudah terlihat lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan self control pada EB terhadap dirinya. Berikutnya siswa yang berinisial MA terkait datang terlambat ke sekolah secara terus menerus, beberapa hari kemudian siswa tersebut tidak terlalu sering datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan self control pada diri MA.

Dari hasil peningkatan self control pada siswa kelas VIII dengan menggunakan layanan konseling individu, siswa yang memiliki masalah terhadap self control kini sudah dapat memahami apa itu self control dan meningkatkan control dirinya.

5. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan konseling individual yang bertujuan untuk meningkatkan self control pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Layanan konseling individual dilakukan secara resmi, artinya teratur, terarah serta terkontrol tidak dilakukan secara acak atau seadanya saja walau dalam keadaan pandemi seperti saat ini. Hal pokok dalam konseling individual antara

lain yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan sehingga klien merasa nyaman saat melakukan konseling.

Hal diatas di dukung pula oleh Hartono dan Boy Soedarmadji (2012 : 39)

(1) Asas kerahasiaan, (2) Asas kesukarelaan, (3) Asas keterbukaan, (4) Asas kekinian, (5) Asas kemandirian, (6) Asas kegiatan, (7) Asas kedinamisan,(8) Asas keterpaduan, (9) Asas kenormatifan, (10) Asas keahlian, (11) Asas alih tangan, (12) Asas tut wuri handayani

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa konseling individual dapat meningkatkan self control pada siswa. Dengan hal ini klien dapat belajar dengan baik dan tidak mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis mengakui, bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Penelitian dilakukan tidak terlalu efisien, mulai dari waktu hingga keadaan klien dikarenakan masa pandemic Covid-19 sehingga saat melakukan konseling hanya memiliki waktu 30 menit saja.
2. Penelitian yang dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapatkan dari lapangan penelitian.
3. Sulit mengukur secara akurat penelitian peningkatan self control pada siswa kelas VIII dengan menggunakan layanan konseling individu di SMP

Muhammadiyah 07 Medan, karena alat yang digunakan adalah wawancara, keterbatasannya adalah ada individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka alami sebenarnya

4. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membentuk daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku tambahan dengan kurangnya buku referensi tentang teknik penyusunan daftar wawancara yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak bisa dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang

Berdasarkan keterbatasan waktu diatas, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan senang hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Penerapan layanan konseling individu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Rusaknya self control atau control diri seorang siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internal merupakan dari klien itu sendiri yang merupakan hasil dari apa yang dipikirkannya hingga membetuk ketngkah lakunya. Dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
3. Dengan diterapkannya kegiatan peningkatan self control kepada siswa dengan menggunakn layanan konseling individual , dengan demikian siswa akan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peningkatan self control pada siswa kelas VIII menggunakan layanan konseling individual berjalan secara optimal dan berhasil meningkatkan self control pada ketiga siswa yang menjadi objek penelitian. Peningkatan self control pada siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa yang berkomitmen untuk menjadi yang lebih baik lagi sehingga tercapai

tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya terlambat datang kesekolah, berkelahi/saling memukul didalam kelas, tidak masuk kelas, pencurian pulpen dikelas, perusakan sarana umum (melempar bangku, merusak meja), membolos dari sekolah mulai berkurang. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan konseling individu dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Di harapkan kepada pihak sekolah agar lebih bijak lagi dalam meangani hal-hal yang dapat mengganggu self control siswa, dan memberikan perhatian penuh kepada siswa dengan cara menerapkan peraturan-peraturan yang dapat meningkatkan self control pada siswa

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling bisa bersungguh-sungguh agar dapat mengurangi sedikit demi sedikit prilaku perilaku yang kurang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan lebih mempersiapkan diri dalam membuat perencanaan untuk melakukan penelitian dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta lebih disspesifikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan lebih menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. Syafriana, Henni (2019). *bimbingan konseling konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: LPPPI
- A.J, Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Amti, Erman. Prayitno 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin, J.P, 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Chaplin, J.P, 2015. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta Erlangga
- Juntika, Achmad. 2005. *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Makmun, Syamsuddin, Abin. (2005). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N. Ubaedi, 2005. *Lima Jurus Menggapai Hidayah*, Jakarta : Pustaka Qalami.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Purnami, Triana. (2014). Hubungan Antara Control Diri Dengan Prilaku Melanggar Syariat Islam Pada Siswa di SMA N 1Bandar: Skripsi Universitas Yogyakarta
- Sugiyono (2016) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Soedarmadji, Boy. Hartono. (2012). *Psikologi konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Risnawati, M. N. G. & R. (2010) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta.Ar-Ruzzmedia
- Risnawati, M. N. G. & R. (2012) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta.Ar-Ruzzmedia
- Thalib, Bachri Syamsul. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sofyan S, Willis. (2015). *Kapital Selektta Bimbingan dan Konseling*. Bandung: alfabeta,
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, Bandung: Refika Aditama,
- zulkarnain. (2002). Hubungan Kontrol Diri Dengan kretivitas Prakerja. Thesis program studi psikologi fakutas kedokteran universitas sumatera utara.

<http://library.usu.ac.id/download/fl/psiko-zulkarnain.pdf> (diakses tanggal 20 Noverber 2020)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Amin Auliya
Tempat, Tgl Lahir : Medan, 10 November 1998
Jenis Klamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Pelajar/Mahasiswa
Alamat sekarang : Jalan Bajak IV Gg.Rukun no.33, Kec,Medan Amplas
No Telepon : 08974343641
Email : yayak13mx01@gmail.com



DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Drs. H. Nizar Idris, MA
T.T.L : Batu Berusat, 01 Januari 1958
Agama : Islam
Pekerjaan : Karyawan Swasta

Nama Ibu : Dra. Hj. Jasmita
T.T.L : Kampar, 05 Oktober 1963
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Muhammadiyah 10 Medan : 2004 - 2010 (Berijazah)
- SMP Muhammadiyah 07 Medan : 2010 - 2013 (Berijazah)
- SMA Muhammadiyah 01 Medan : 2013 - 2016 (Berijazah)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2016-2021 (dalam proses berijazah)
Bimbingan dan Konseling
FKIP

Lampiran 2

DATA SISWA

1. Cari data siswa 2 orang dari kelas F 1 orang dari kelas C

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa

1. Data Siswa

Nama	: M.T.A
Kelas	: VIII 3
T.T.L	: Medan, 26 February 2008
Jenis Klamin	: Laki-Laki
Cita-cita	: Arkeolog
Anak Ke-/Dari	: 1/3
Alamat	: Jl. Mesjid Taufik. Gg, Mangga No.4
Sosmed	: G. Theletcraft
Nama Ayah	: M.Sarli
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan	: Gojek/-
Nama Ibu	: Laila Maghfiroh
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan	: Jualan Baju Dan Telekung/-

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa

2. Data Siswa

Nama	: E.B
Kelas	: VIII 3
T.T.L	: Binjai, 2 February 2008
Jenis Klamin	: laki-laki
Cita-cita	: tentara
Anak Ke-/Dari	: 1/1
Alamat	: jln. Mustafa no. 6 a
Sosmed	: 0813 2856 9992
Nama Ayah	: suhaini harahap
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan	: -
Nama Ibu	: komariah lubis
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan	: juru masak/-

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa

3. Data Siswa

Nama	: M.A
Kelas	: VIII-5
T.T.L	: Medan, 15 Juni 2007
Jenis Klamin	: Laki-laki
Cita-cita	: -
Anak Ke-/Dari	: 2
Alamat	: Jl. Mesjid Taufik No. 68
Sosmed	: Muhammad Alfathi
Nama Ayah	: Bustami Muslim
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan	: Pedagang/-
Nama Ibu	: Mawarni
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan	: -

Hasil Observasi Yang Dilakukan Ketika Proses Konseling Berlangsung Observasi

1. Siswa yang ber-inensial MTA

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	<p>Antusias siswa ketika mengikuti layanan konseling individu</p> <p>a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan</p> <p>b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya</p> <p>c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor</p>	<p>a. Siswa awalnya terlihat sangat tidak bersemangat sebelum konselor melakukan pemanasan (appersepsi). Hingga ketika konselor memulai pemanasan (appersepsi) barulah siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelaksanaan konseling individual.</p> <p>b. Siswa terlihat sungguh dan serius dalam menyampaikan permasalahan yang di alami</p> <p>c. Siswa terlihat mampu menerima dan mendengarkan apa yang di sampaikan konselor</p>
2	<p>Perilaku siswa</p> <p>a. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat yakin dengan konselor dalam menceritakan masalahnya - Menerima pendapat konselor - Memberi respon <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memperhatikan apa yang diucapkan konselor - Tidak adanya sikap kesukarelaan 	<p>a. Mulai dari awal pertemuan siswa cukup terlihat yakin dengan konselor dalam menceritakan masalahnya terlihat dai cara siswa berbicara</p> <p>b. Sebelum membangun kedekatan terlihat sedikit sikap siswa yang memang tidak sukarela dalm menyampaikan permasalahannya</p>

2. Siswa yang ber-inensial EB

Lampiran 3

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	<p>Antusias siswa ketika mengikuti layanan konseling individu</p> <p>a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan</p> <p>b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya</p> <p>c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor</p>	<p>a. Dari pertemuan pertama hingga akhir, siswa cukup antusias dalam mengikuti layanan.</p> <p>b. Siswa yang ini sangat sungguh dalam menceritakan masalahnya</p> <p>c. Siswa EB terlihat sungguh mendengarkan apa yang disampaikan konselor</p>
2	<p>Perilaku siswa</p> <p>c. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat yakin dengan konselor dalam menceritakan masalahnya - Menerima pendapat konselor - Memberi respon <p>d. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memperhatikan apa yang diucapkan konselor - Tidak adanya sikap kesukarelaan 	<p>a. Selama kegiatan siswa cukup tertib dalam mengikuti layanan konseling individu karena siswa masih mau mendengarkan berbagai arahan dan mau mengeluarkan apa yang ingin disampaikan</p> <p>b. -</p>

3. Siswa yang ber-inensial MA

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	<p>Antusias siswa ketika mengikuti layanan konseling individu</p> <p>a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan</p> <p>b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya</p> <p>c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor</p>	<p>a. Siswa terlihat sungguh dalam mengikuti layanan konseling individu</p> <p>b. Siswa sangat serius dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi</p> <p>c. Siswa cukup mengikuti arahan-arahan dari konselor</p>
2	<p>Perilaku siswa</p> <p>e. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat yakin dengan konselor dalam menceritakan masalahnya - Menerima pendapat konselor - Memberi respon <p>f. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memperhatikan apa yang diucapkan konselor - Tidak adanya sikap kesukarelaan 	<p>a. Siswa terlihat yakin dengan konselor dalam menyampaikan masalahnya hal ini terlihat dari awal proses konseling individual pertama maupun proses konseling individual kedua</p> <p>b. Iya, siswa menerima pendapat konselor terlihat bahwa siswa mau menerapkan apa-apa yang telah konselor arahkan</p> <p>c. Siswa telah memberikan respon di akhir proses konseling individual</p>

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan bapak secara umum tentang tingkah laku siswa disekolah	Siswa yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan sebagiannya memiliki moral yang baik sebanyak 90% dan selebihnya adalah yang kurang baik
2	apa saja upaya sekolah dalam membentuk self control pada siswa?	Membentuk sebuah pendekatan pribadi kepada siswa yang self controlnya kurang baik. Mulai dari wali kelas, guru BK dan bagian kurikulum kesiswaan
3	Bagaiman peran guru BK menurut bapak selama ini dalam membatu siswa untuk meningkatkan self control pada siswa?	Guru BK bpk Syamsul memiliki penanganan yang cukup bagus dalam menangani siswa yang bermasalah selama beliau menjadi guru BK SMP

Lampiran 4

		Muhammadiyah 07 Medan
4	Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam membentuk dan meningkatkan self control pada siswa?	Cukup erat. Karena ini merupakan masalah siswa yang mana siswa merupakan objek dari berdirinya sekolah menjadikan siswa sebagai agen perubahan jadi antara saya (kepala sekolah) dan guru BK memang harus bekerja sama. Contohnya: memberikan arahan atau kesempatan kepada guru BK dalam meningkatkan self control pada siswa. Caranya saya (kepala sekolah) memberikan dan memenuhi fasilitas guru BK

Lampiran 4

5	Apakah ada pengembangan dan pelatihan dalam meningkatkan self control pada siswa?	Tentu da, kita mengaktifkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini
---	---	---

Table 3.6
Pedoman Wawancara Pada Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan bapak menjadi guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan?	2015 - sekarang
2	Bagaimana pendapat bapak mengenai self control pada siswa?	Secara umum baik, dari beberapa siswa yang belum baik self control, dikarenakan faktor pubertas, mencari perhatian dan terbawa dengan kelakuan temannya
3	Apa saja peran guru BK dalam membentuk dan meningkatkan self control pada siswa?	Kita memberikan layanan informasi dan konseling individual mengenai self control
4	Jika ada siswa yang dalam dirinya tidak adanya self control, apakah yang akan ibu perbuat terhadap hal tersebut?	dengan melakukan konseling individu, bimbingan kelompok. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa mengenai self control, pentingnya self control, dampak positif dan negative self control bagi individu dan orang-orang disekelilingnya
5	Sebagai guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan, apakah sudah pernah dilakukannya konseling individu dalam upaya untuk meningkatkan self control pada siswa?	Sudah, dan contoh kecil yaitu berkelah dikarenakan masalah sepele

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara tertulis dengan siswa dilakukan oleh peneliti

Nama: MTA

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Bimbingan adalah mengenai masalah
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Baik, dan bimbingan disekolah dilaksanakan oleh guru BK
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Layanan kedisiplinan, mengajarkan sopan dan santun
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling individu? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling individu?	Pernah, saat itu permasalahan saya melempari rumah yang ada di samping sekolah saya dipanggil guru BK dan dikasi nasehat
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling individu, bagaimana perasaanmu sekarang?	Baik dan lebih lega

Lampiran 6

Nama: EB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Bimbingan itu sering menasehati mengenai kerapian
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Menurut saya, BK disekolah ini selalu memperhatikan kerapian
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	BK nya suka memotong rambut
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling individu? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah. Kami membahas mengenai rokok dan saya di panggil karena masalah rokok
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling individu, bagaimana perasaanmu sekarang?	Sangat senang, karena suka cara pak amin membimbing saya

Lampiran 6

Nama: MA

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya BK itu adalah mempertanyakan sesuatu jika melanggar peraturan lalu diberi arahan
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Mendidik murid dengan baik dan guru BK nya sangat tegas
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Pendapat saya, layanan-layanan BK yang ada disekolah ini harus mengikuti peraturan yang ada dan harus berbicara dengan sopan kepada guru
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling individu? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling individu?	Pernah, saya di panggil karena cabut saat jam pelajaran
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling individu, bagaimana perasaanmu sekarang?	Saya pikir saya lebih baik dari sebelumnya

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

1	Topik Permasalahan	Meningkatkan self control
2	Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
3	Kegiatan/Jenis Layanan	Konseling Individu
4	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
5	Tujuan Kegiatan/ Hasil yang ingin dicapai	1) Siswa mampu mengontrol dirinya dalam bertindak 2) Siswa mampu meningkatkan self control
6	Sasaran	Siswa ber-inensial MTA
7	Rencana Kegiatan	
	a. Hari/ Tanggal	Senin, 15 Februari 2021
	b. Waktu	Pk. 9.00 sdselesai
	c. Semester/Tahun	Genap / tahun 2013-2014
	d. Tempat Penyelenggaraan	Ruang BK
8	Penyelenggara Layanan	Guru BK/Konselor
9	Pihak yang dilibatkan	Guru BK dengan data /informasi tentang diri konseli
1	Alat dan Perlengkapan	
	a. Instrumen Pendukung	Data pribadi siswa,
	b. Alat	Pedoman konseling, alat tulis

1 Langkah-langkah konseling

Tahap Awal

- a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c. Membuat penjabaran alternatif bantuan untuk mengatasi masalah.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Tahap Akhir konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK/Konselor menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berfikir secara positif dan menjadi lebih optimis dalam menjalani kehidupan sosialnya di sekolah.
- c. Membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya/Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui,

Kepala sekolah
Muhammadiyah 07 Medan

Medan, Februari 2021

Konselor,

.....

PROSES KONSELING INDIVIDUAL DENGAN SISWA

a. Siklus I

a) Pertemuan Pertama

Objek MTA penelitian dilakukan pada tanggal 15 February 2021 pada jam pelajaran ke-6 tepatnya pada pukul 09.10 WIB.

Tahap Awal

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling individu.

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui memancing keterbukaan awal siswa, sehingga tercipta dialog sebagai berikut:

Konselor : Selamat Pagi, mari silahkan duduk, Apa Kabar?

Siswa : “pagi pak, baik pak”

Konselor : “Alhamdulillah,, tapi kenapa kamu terlihat murung, bisa ceritakan ke saya?”

Siswa : “iya pak, memang hari-hari saya kurang menyenangkan.

Saya

Lampiran 7

akan menceritakan kepada bapak, tapi mohon bapak jangan cerita masalah pribadi saya ini ya pak”

konselor : “baik, kalau begitu bapak ingin tau apa yang membuat kamu murung?”

siswa : “begini pak, saya hmmm (ragu)... saya sangat kecewa dengan dengan ibu M, setiap kali beliau masuk, beliau selalu sinis melihat saya”

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. Guru BK (konselor) juga sedikit memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap Inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru Bk mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (megambil) jalan keluarnya. Sehingga tercipta dialog sebagai berikut

Konselor : “Lalu bagaimana?”

Lampiran 7

Siswa : “hanya karena sebelumnya saya akui bahwa saya sedikit suka

mengganggu teman saat belajar, jadi akhir-akhir ini saya lihat ibu itu gak mau negur saya lagi pak”

konselor : “oh.. seperti itu, lalu apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?”

siswa : “yah.. gitu pak, saya jadi gak suka ibu itu masuk kelas.. timbul

rasa benci saya pak”

konselor : “apa kamu nyaman dengan hal itu?”

siswa : “tentu tidak pak”

Konselor menjelaskan akibat jika ia terus – menerus seperti ini akan berakibat pada dirinya pribadi dan akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosialnya didalam kelas itu juga mendapatkan dampak negative. Siswa tampak mendengarkan penjelasan yang diberikan Guru BK (konselor) mengenai dampak jika tidak merubah. Sehingga Guru BK memberikan dorongan pada siswa untuk melakukan perubahan pada hal tersebut. Kemudian dengan spontan Konselor memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan klien dengan maksud memberikan dorongan untuk merubah kebiasaannya.

Konselor : “lalu, apa tindakan kamu selanjutnya”

Lampiran 7

Siswa : “baiklah pak, saya akan mencoba menjadi biasa saja pak,
dan

tidak bertigkah terlalu banyak”

konselor : “baiklah, sepertinya kamu sudah tau apa yang akan kamu lakukan
untuk kedepannya, jadi saya kira cukup pertemuannya untuk hari ini”

Tahap Akhir

Guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa mampu mengontrol emosinya terhadap apa yang telah iya pikirkan dan siswa tampak menerimanya.

b. Siklus II

Tahap Awal

Pada kegiatan awal sebelumnya guru BK sudah melakukan beberapa kegiatan pada tahap pertemuan kedua ini konselor melanjutkan kegiatan penyelesaian selanjutnya dalam pertemuan kedua ini. Pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang – bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan – tahapan konseling individu.

Lampiran 7

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui memancing keterbukaan awal siswa, sehingga tercipta dialog sebagai berikut:

Konselor : “Selamat Pagi, mari silahkan duduk, bagaimana kabarnya sekarang ini?” (Agar membuat Klien Nyaman).

Siswa : “pagi pak (menyalami) baik dan sangat baik pak”

Konselor : “Wah, kamu terlihat sudah lebih baik ya?”

Siswa : “Alhamdulillah pak, sedikit perasaan saya sudah membaik”.

Konselor : “Wah bapak senang sekali, bapak paham apa yang kamu rasakan sekarang (Empati), lalu apa saja yang sudah kamu lakukan?”

Siswa : “Ya pak, saya sudah mencoba untuk menghilangkan rasa benci dengan guru M, saya mencoba untuk menjadi lebih baik lagi pak”

Konselor : “Baik, Kalau gitu bapak ingin tau, bagaimana perasaanmu sekarang ini?”

Siswa : Begini pak. Hmm... saya merasa kini merasa cukup senang dan

saya rasa saya harus buang jauh-jauh rasa benci kepada guru M

karena semangkin saya merasa kalau saya benci ibu itu, maka saya

akan selamanya tidak akan menyukai materi yang diajarkan ibu M”

Lampiran 7

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui perkembangan penyelesaian permasalahan anak tersebut. Guru BK (konselor) juga sedikit memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap inti

Konselor kembali memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru BK (konseli) dapat mengetahui cara penyelesaian permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (mengambil) jalan keluarnya. Sehingga tercipta dialog sebagai berikut:

Konselor : “lalu bagaimana?”

Siswa : “saya sudah merasa baik pak, karena saya sudah mulai menyukai

ibu M”

konselor : “baiklah, lalu bagaimana nanti tiba-tiba kamu merasa lagi bahwa ibu itu tidak menyukai kamu?, tindakan apa yang akan kamu lakukan?, bisakan kamu mencoba memberi tahu bapak?” (eksplorasi)

siswa : “saya akan tetap berfikir positif dan menjadi yang terbaik dari diri

saya sebelumnya pak, dan saya akan mencoba untuk mencegah pikiran-pikiran seperti itu”

Lampiran 7

Siswa menjawab pertanyaan Guru BK (konselor) berdasarkan memang isi hatinya sehingga muncul beberapa jawaban namun sudah menunjukkan munculnya perasaan siswa untuk ingin berubah.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir, guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa berfikir positif agar self control yang baik tetap terkendali

Konselor : “Baiklah, bapak tau kamu sekarang sudah benar – benar percaya

diri. kamu sudah mendapatkan apa yang kamu inginkan, kamu sudah tau dimana letak permasalahan kamu. Dan sekarang kamu sudah tau bagaimana cara untuk mengubah itu semua”

Siswa : “Iya pak, saya juga merasa senang sekali. Ternyata selama ini

hanya fikiran saya yang membuat saya seperti ini”

Konselor : “Bagus sekali, kamu sudah tau apa yang membuat kamu menjadi seperti itu. Jadi sekarang kamuseperti nya merasa lebih baik lagi?”

Konseli : Saya suka diri saya yang sekarang pak, terimakasih pak.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

1	Topik Permasalahan	Meningkatkan self control
2	Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
3	Kegiatan/Jenis Layanan	Konseling Individu
4	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
5	Tujuan Kegiatan/ Hasil yang ingin dicapai	3) Siswa mampu mengontrol dirinya dalam bertindak 4) Siswa mampu meningkatkan self control
6	Sasaran	Siswa ber-inensial EB
7	Rencana Kegiatan	
	e. Hari/ Tanggal	Senin, 15 Februari 2021
	f. Waktu	Pk. 12.35 sd selesai
	g. Semester/Tahun	Genap / tahun 2013-2014
	h. Tempat Penyelenggaraan	Ruang BK
8	Penyelenggara Layanan	Guru BK/Konselor
9	Pihak yang dilibatkan	Guru BK dengan data /informasi tentang diri konseli
1	Alat dan Perlengkapan	
	c. Instrumen Pendukung	Data pribadi siswa,
	d. Alat	Pedoman konseling, alat tulis

1 Langkah-langkah konseling

Tahap Awal

- d. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah.
- e. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- f. Membuat penajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah.

Tahap Pertengahan

- c. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
- d. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Tahap Akhir konseling

- d. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK/Konselor menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- e. Konseli mampu berfikir secara positif dan menjadi lebih optimis dalam menjalani kehidupan sosialnya di sekolah.
- f. Membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya/Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui,

Kepala sekolah
Muhammadiyah 07 Medan

Medan, Februari 2021

Konselor,

.....

PROSES KONSELING INDIVIDUAL DENGAN SISWA

c. Siklus I

Objek EB penelitian dilakukan pada tanggal 15 February 2021 pada jam pelajaran ke-6 tepatnya pada pukul 12.35 WIB.

Tahap Awal

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling dan dilanjutkan dengan membuka permasalahan penyebab dari permasalahan siswa. Sehingga timbullah dialog antara guru BK (konselor) dengan siswa seperti hal dibawah ini.

EB : “assalamualaikum pak” (sambil mengetuk pintu)

Konselor : “waalaikumsalam EB, silahkan masuk dan duduklah sebelah sini,
bagaimaa kabarnya?”

EB : “terimakasih pak, kabar saya kurang baik pak”

Konselor : “boleh saya tau, apa penyebab kabar kamu kurang baik?”

EB : “entah la pak, saya merasa bingung dan sedih”

Konselor : “saya merasakan apa yang kamu rasakan (empati), tapi apakah
boleh perasaanmu itu kamu bicarakan kepada saya?”

Lampiran 8

EB : “bisa pak, tapi ini menyagkut hal pribadi saya. Saya harap bapak bisa merahasiakannya”

Konselor : “baiklah”

Tahap Inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada guru BK (konselor), keterbukaan itu yang dapat membuat guru BK dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan jalan keluarnya.

Konselor : lalu bagaimana ? (eksplorasi)

EB : “begini pak, sebenarnya saya tidak terlalu kuat berada di dekat MTA karena terkadang dia menyuruh saya hal-hal yang kurang baik, seperti : melabrak orang-orang yang kurang dia sukai, mengambil dan menyembunyikan pulpen teman lain, dan banyak la pak. Tapi saya tidak bisa menyampaikan hal itu karena saya pulang sekolah ikut kerja untuk jagain jualan ibunya dan disitu saya mendapat sedikit pemasukan. Jika saya menyampaikan apa hal yang terbesit dihati saya. Saya takut dia tidak akan mengajak saya lagi untuk mejaga jualan ibunya dan akhirnya saya tidak memiliki pemasukan”.

Lampiran 8

Konselor : “apakah kamu sudah pernah mencobanya?”

EB : “belum pak, saya takut akan akibatnya”

Konselor : “memberikan pandangan akibat dari hal tersebut sehingga

merusak self control pada dirinya, dan mencoba memberikan solusi untuk hal tersebut yaitu dengan menggunakan teknik kursi kosong”

EB : “menerimanya”

Tahap akhir

Setelah siswa melaksanakan latihan berbicara dengan MTA yang dimana ini merupakan salah satu trik kursi kosong dan dibimbing oleh konselor sehingga membuat siswa berani untuk mencoba menyampaikan apa yang ingin disampaikannya. Kemudian konselor dan klien membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya

d. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari kamis, tepatnya tanggal 25 February 2021 pukul 09.20 WIB.

Tahap awal:

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan konseling individu. GuruBK

Lampiran 8

membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling individu.

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan memancing keterbukaan siswa.

Konselor : “selamat pagi, gimana kabar kamu” (agar membuat klien nyaman)

Siswa : “pagi pak, baik pak”

Konselor : “kalau bapak boleh tau, bagaimana apakah sudah ada perubahan dalam beberapa minggu setelah kita lakukan diskusi?”

Siswa : “entahlah pak, saya terkadang masih merasa bingung dan ragu”

Konselor : “kamu masih ragu? Bagaimana maksud keraguanmu itu?”

Siswa : “saya masih ragu, entah mengapa hati ini masih kurang tenang
bu”

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. guru BK juga sedikit memberikan empati agar anak memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan

Lampiran 8

pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru BK (konseli) dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (megambil) jalan keluarnya.

Konselor : “Bisakah kamu ceritakan, sebenarnya apa yang terjadi dengan kamu, sehingga kamu sampai seperti ini?”

Siswa : “begini pak, saya sudah menyampaikan apa yang ingin saya

sampaikan kepada MTA, tetapi awalnya MTA itu mendiami saya selama beberapa hari. Tapi, sekarang kamu sudah saling sapa, namun saya masih sedikit kurang nyaman di dekat dia pak tidak seperti biasanya”

Konselor : “Bukan kah kamu sudah mencoba, rencana kamu yang telah kamu buat. Sebenarnya dari kamu sendiri apa kamu mampu untuk melawan perasaan mu sendiri?”

Lampiran 8

Siswa : “Sudah pak, saya ingin mejadi seperti biasanya dengan MTA.

Tapi saya tidak tau lagi bagaimana cara menghilangkan perasaan saya ini pak”.

Siswa menjawab pertanyaan Guru BK (konselor) berdasarkan memang isi hatinya sehingga muncul beberapa jawaban namun sudah menunjukkan munculnya perasaan siswa untuk ingin berubah.

Tahap akhir

Pada tahap akhir, guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa mampu mengontrol dirinya dalam segala hal. Kegiatan pelayanan konseling individu ditutup dengan doa

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

1	Topik Permasalahan	Meningkatkan self control
2	Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
3	Kegiatan/Jenis Layanan	Konseling Individu
4	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
5	Tujuan Kegiatan/ Hasil yang ingin dicapai	5) Siswa mampu mengontrol dirinya dalam bertindak 6) Siswa mampu meningkatkan self control
6	Sasaran	Siswa ber-inensial MA
7	Rencana Kegiatan	
	i. Hari/ Tanggal	Senin, 16 Februari 2021
	j. Waktu	Pk. 09.00 sd selesai
	k. Semester/Tahun	Genap / tahun 2013-2014
	l. Tempat Penyelenggaraan	Ruang BK
8	Penyelenggara Layanan	Guru BK/Konselor
9	Pihak yang dilibatkan	Guru BK dengan data /informasi tentang diri konseli
1	Alat dan Perlengkapan	
	e. Instrumen Pendukung	Data pribadi siswa,
	f. Alat	Pedoman konseling, alat tulis

1 Langkah-langkah konseling

Tahap Awal

- g. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah.
- h. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- i. Membuat penjabaran alternatif bantuan untuk mengatasi masalah.

Tahap Pertengahan

- e. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
- f. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Tahap Akhir konseling

- g. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK/Konselor menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- h. Konseli mampu berfikir secara positif dan menjadi lebih optimis dalam menjalani kehidupan sosialnya di sekolah.
- i. Membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya/Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui,

Kepala sekolah
Muhammadiyah 07 Medan

Medan, Februari 2021

Konselor,

.....

PROSES KONSELING INDIVIDUAL DENGAN SISWA

e. Siklus I

Tahap Awal

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang–bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan individu. Guru BK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan–tahapan konseling lalu menggunakan teknik–teknik konseling individu.

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui memancing keterbukaan awal siswa, sehingga tercipta dialog sebagai berikut:

Konselor : “Selamat Pagi, mari silahkan duduk, Apa Kabar?”

Siswa : “Pagi pak, (menyalami), tidak terlalu baik pak (diam)”.

Konselor : “Kalau bapak boleh tau, kenapa kabarnya tidak begitu baik?”

Siswa : “Entahlah pak, saya merasa bingung dan sedih”.

Konselor : “bapak memahami apa yang kamu rasakan (Empati), namun apakah perasaan mu itu bisa di bicarakan pada bapak?” (bertanya).

Siswa : “Ya pak, saya juga berfikir begitu, tapi saya takut, saya akan ceritakan pak. Tapi mohon dirahasiakan kepada siapapun, karena ini adalah masalah pribadi saya pak”.

Konselor : “Baik, Kalau gitu pak ingin tau, bagaimana perasaan tidak enak yang mengganggu kamu?” (eksplorasi).

Lampiran 9

Siswa : “Begini pak, (ragu). Hmm... saya sering di panggil guru piket hanya karean terlambat”.

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. Guru BK (konselor) juga sedikit memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

1) Kegiatan Inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru Bk (konseli) dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (megambil) jalan keluarnya. Sehingga tercipta dialog sebagai berikut:

Konselor : “Lalu bagaimana?” (eksplorasi).

Siswa : “iya pak, saya karena terlambat sehingga sering di panggil guru

Piket. Padahal hanya beberapa kali dan langsung buat perjanjian”

Konselor : “tadi pagi apa kamu terlambat dan sekarang apa yang akan kamu ambil tindakannya?”

Siswa : “tidak pak, saya akan mencoba tidak terlambat lagi”

Lampiran 9

Konselor : “caranya?”

Siswa : “saya terlambat karena membantu adik-adik saya bersiap-siap untuk kesekolah juga pak, karena bapak dan ibu saya harus buka jualan di pasar di pagi hari, jadi saya akan lebih bergegas lagi untuk membantu adik-adik saya sehingga diantara kami tidak ada yang terlambat datang kesekolah”

Siswa menjawab pertanyaan Guru BK (konselor) berdasarkan memang isi hatinya sehingga muncul beberapa jawaban namun sudah menunjukkan munculnya perasaan siswa untuk mulai percaya dan ingin berubah.

Tahap akhir

Konselor menjelaskan akibat jika ia terus – menerus seperti ini akan berakibat pada dirinya pribadi dan pembelajaran yang di lakukannya jika terus menerus pasif itu juga akan berdampak buruk untuk siswa itu sendiri Guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa tidak terlambat lagi.

Konselor : “Baiklah, kamu sudah tau apa yang kamu inginkan, kamu sudah tau dimana letak permasalahan kamu. Dan sekarang bapak ingin bertanya, apa kira – kira rencanamu sementara untuk dapat berubah bisa kamu lakukan”.

Lampiran 9

Siswa : “saya akan lebih bergegas lagi untuk membantu adik-adik
saya

sehingga diantara kami tidak ada yang terlambat datang kesekolah”

Konselor : “Bagus sekali, kamu sudah tau apa yang harus kamu lakukan.

Semoga nanti bapak bisa melihat perubahan ya”.

Siklus II

Pada kegiatan awal pemberian layanan guru BK (konselor) mengajak siswa (klien) untuk berbincang-bincang agar suasana tidak terlalu kaku saat akan melaksanakan layanan konseling individu. GuruBK membuka pelayanan konseling individu dengan salam, melakukan tahapan-tahapan konseling individu.

Peneliti melakukan (pemanasan) melalui apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan memancing keterbukaan siswa.

Konselor : “selamat pagi, gimana kabar kamu” (agar membuat klien
nyaman)

Siswa : “pagi pak, baik pak”

Konselor : “kalau bapak boleh tau, bagaimana apakah sudah ada perubahan
dalam beberapa minggu setelah kita lakukan diskusi?”

siswa : “saya merasa jauh lebih baik pak”

Lampiran 9

Konselor bertanya terus menerus bertanya dengan maksud mengetahui penyebab permasalahan anak tersebut. guru BK juga sedikit memberikan empati agar anak memberikan empati agar anak merasa aman dan nyaman saat bercerita tentang permasalahannya. Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Guru BK (konselor) agar siswa juga paham (mengamati/indra pendengaran).

Tahap inti

Konselor memancing siswa untuk terbuka kepada Guru BK (konselor) keterbukaan itu yang dapat membuat Guru BK (konseli) dapat mengetahui permasalahan siswa lebih mendalam agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dan mencari jalan keluar yang padahal siswa itu sendiri yang akan memutuskan (mengambil) jalan keluarnya.

Konselor : “Bisakah kamu ceritakan, sebenarnya apa yang terjadi dengan

kamu, sehingga kamu sampai seperti ini?”

siswa : “saya telah mamu mengontrol diri saya pak, bangun pagi

dan

segera mengurus adik-adik saya dan tak terlambat datang lagi

kesekolah pak”

Konselor : “kamu sudah mencoba, rencana kamu yang telah kamu buat.

Lampiran 9

Sebenarnya dari kamu sendiri telah mampu untuk meningkatkan self control dirimu sendiri?"

Siswa menjawab pertanyaan Guru BK (konselor) berdasarkan memang isi hatinya sehingga muncul beberapa jawaban namun sudah menunjukkan munculnya perasaan siswa untuk ingin berubah.

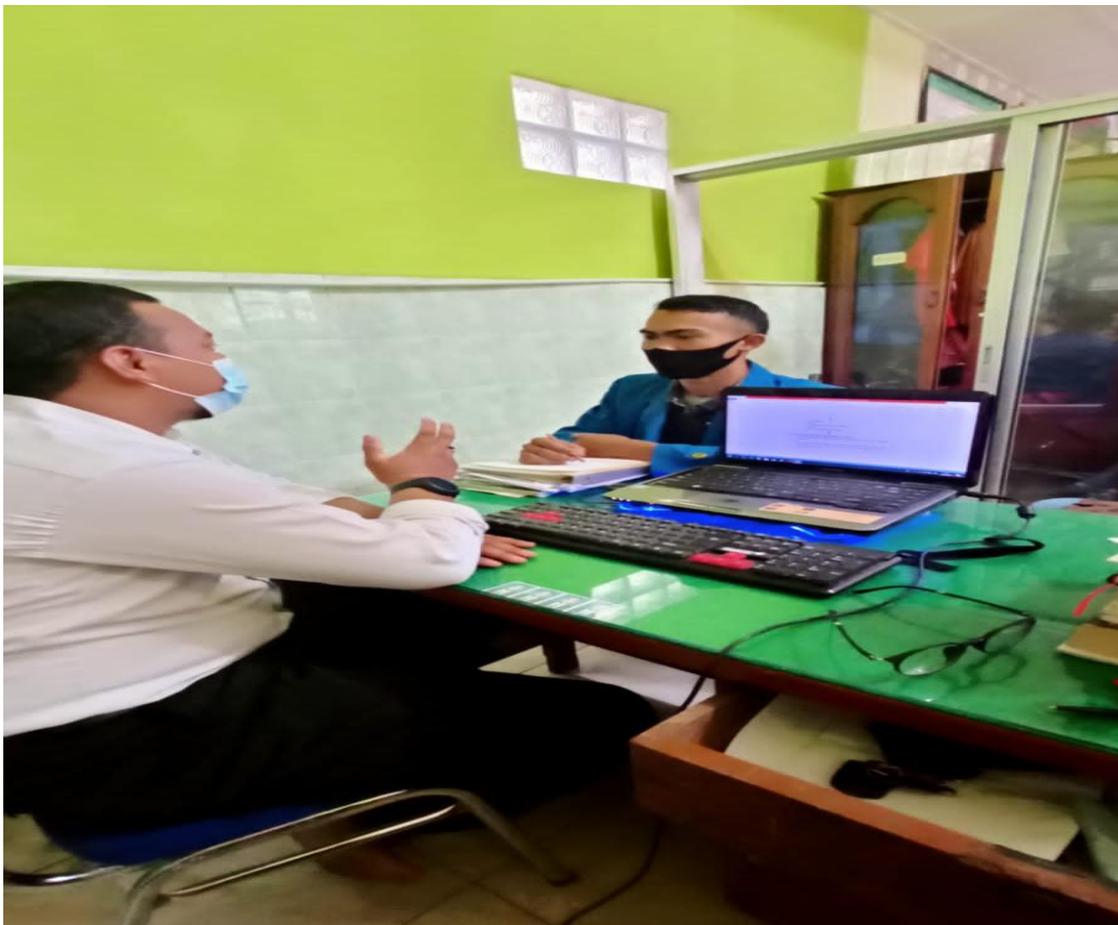
Tahap akhir

Pada tahap akhir, guru BK memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan motivasi agar siswa mampu mengontrol dirinya dalam segala hal. Kegiatan pelayanan konseling individu ditutup dengan doa dan salam.

Hasil dari Documetasi

1. Gambar dibawah di ambil ketika wawancara dengan guru BK SMP

Muhammadiyah 07 Medan



2. Proses Wawancara (Tertulis) Dengan Klien 1



3. Proses Wawancara (Tertulis) Dengan Klien II



Lampiran 10

roses wawancara (tertulis) dengan siswa III





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 7 Februari 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Muhammad Amin Auliya
N.P.M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
Bab I	Memperbaiki Tujuan penelitian
Bab II	Sudah sesuai
Bab III	Memperbaiki waktu penelitian, dan Tabel penelitian
Lainnya	Sudah sesuai
Kesimpulan	[] Ditetujui [] Ditolak [✓] Ditetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Sri Ngayomi Y. W, S.Psi., M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Amin Auliya
N.P.M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021

Pada hari Jumat, 7 Februari 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 7 Februari 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



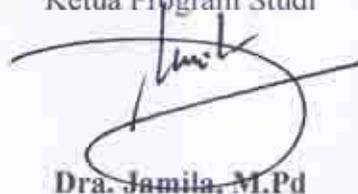
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing



Sri Ngayomi Y. W, S.Psi., M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Amin Auliya
N.P.M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Self Control Pada Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020-2021

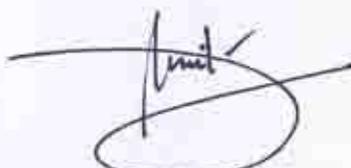
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 7 Februari 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Februari 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Amin Auliya
N.P.M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Self Control pada Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Layanan Konseling Individual di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Amin Auliya

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN

SMP MUHAMMADIYAH 7

Jl. Pelita II No. 3 - 5 Telp. 6621557 Sidorame Barat Medan

Email : smpm7medan@gmail.com

SUMATERA UTARA

AGAM PENDIRIAN
1553/II-7/SU-71/1978

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 035 / IV.4 / RST / A / 2021

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhamamad Amin Auliya**
NIM : 1602080023
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan **Riset/Penelitian** di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Nomor Surat : 172/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 tanggal 15 Februari 2021 dengan Judul Riset **“Peningkatan Self Control pada siswa kelas VIII dengan menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP Muhammadiyah 7 Medan T.A 2020/2021”**.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 13 Maret 2021

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

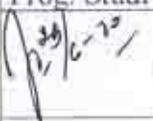
Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Amin Auliya
 N P M : 1602080023
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3,03

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Peningkatan <i>Self Control</i> pada Siswa Kelas VIII dengan menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN T.A 2020/2021	
	Meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil keputusan dengan menggunakan layanan konseling individu melalui directive counseling pada siswa kelas XII di SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN T.A 2020/2021	
	Mengurangi perilaku tercela dengan menggunakan layanan konseling individu pada siswa kelas VIII di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN T.A 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2020
 Hormat Pemohon,


 Muhammad Amin Auliya

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Amin Auliya
 N P M : 1602080023
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Peningkatan *Self Control* pada Siswa Kelas VIII dengan menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN T.A 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

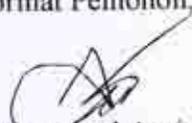
Dosen Pembimbing : Sri Ngayomi Y.W.,S.Psi,M.Psi

M/29/20
1/06

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Juni 2020
 Hormat Pemohon,


 Muhammad Amin Auliya

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : kip.umusu.ac.id E-mail : kip@umusu.ac.id

Nomor : 1067/IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Muhammad Amin Auliya**
N P M : 1602080023
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Peningkatan Self Control pada Siswa Kelas VIII dengan menggunakan Layanan Konseling Individu di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020/2021

Pembimbing : **Sri Ngayomi Y.W.,S.Psi,M.Psi**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggal : **08 Juli 2021**

Medan, 16 Dzulq^a'idah 1441 H
08 Juli 2020 M

Wassalam
Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)